

PENGARUH *E-MODUL* KEMEJA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

Tania Azahra^{1*}, Esty Nurbaity Arrsyi², Yeni Sesnawati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Email: taniaazahraa21@gmail.com¹, enurbaity@unj.ac.id², yseesnawati@unj.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *e-modul* kemeja pada pembelajaran mata kuliah Busana Pria yang diukur berdasarkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian eksperimen, dengan *Pre-Experimental Design* tipe *Intact-Group Comparison*, menggunakan teknik total sampling di mana seluruh mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana yang mengikuti kelas Busana Pria pada semester 118 tahun 2022/2023. Teknik pengumpulan data menggunakan *achievement test* yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda dan 5 soal benar-salah untuk data hasil belajar mahasiswa. Data hasil belajar dianalisis menggunakan *t-test independent*. Berdasarkan hasil *achievement test* dan *independent t-test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *e-modul* Kemeja dengan materi yang dijelaskan secara *step-by-step* terhadap hasil belajar mahasiswa kelas Busana Pria

Kata Kunci: Pengaruh; *E-Modul*; Busana Pria; Kemeja; Hasil Belajar Mahasiswa

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the influence of e-module Shirts on the learning outcomes of the Menswear Course. The research conducted used experimental methods, with Pre-Experimental Design Type Intact-Group Comparison, using a total sampling technique where all undergraduate students of Fashion Design Education Study Program participated in Menswear Course during the 118th semester of the 2022/2023 academic year. Student learning outcomes were assessed using an achievement test that consisted of 25 multiple-choice questions and 5 true-false questions. The learning outcome data were analyzed using an independent t-test. The results showed that there is an influence of using e-module Shirt with materials explained step-by-step on student's learning outcomes in Menswear course.

Keywords: Influence; *E-Module*; Menswear; Shirts; Student's Learning Outcome

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak yang wajib didapatkan oleh setiap individu di Indonesia, menjadikannya sebagai salah satu aspek penting dalam membangun generasi penerus bangsa. Pendidikan sendiri merupakan upaya terarah dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar aktif bagi peserta didik agar dapat

menumbuhkembangkan potensial diri secara mandiri dalam berbagai aspek penting untuk diri, komunitas, bangsa dan negara. Lebih lanjut, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003). Media pembelajaran

adalah sarana penghubung yang membawa informasi materi antara pendidik (sumber informasi) dan peserta didik (penerima informasi) (Arsyad, 2011: 4).

Semenjak pandemi yang melanda secara global pada tahun 2020, pendidikan termasuk aspek yang terkena dampaknya, terutama pendidikan yang memiliki kelas praktik. Sebanyak 110 mahasiswa program studi Tekstil dari berbagai perguruan tinggi di India seperti VJTI di Mumbai, SGS di Nanded, AEC di Buldana, dan SVVV di Indore, terkena dampak dari pandemi, khususnya yang berkuliah di tingkat *undergraduate*. Mereka mengalami kesulitan dengan pembelajaran daring dan praktik kerja lapangan, yang berdampak negatif pada keadaan psikis mereka (Thakur & Basu, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Malaysia, yang menyatakan bahwa salah satu dampak pandemi terhadap mahasiswa *fashion* yaitu pembelajaran mata kuliah praktik yang diadakan secara daring. Kendala yang didapati antara lain internet yang kurang stabil, susah adaptasi dengan aplikasi yang baru, serta terbatasnya ruang komunikasi yang menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk memahami materi praktik dan menanyakan secara langsung kepada dosen. Banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai performa rendah dikarenakan fasilitas yang disediakan di kampus (seperti mesin jahit) tidak dapat digunakan di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pandemi terhadap kesehatan mental mahasiswa yang menyebabkan mereka tidak tertarik untuk belajar (Zaimudin et al., 2021).

Kendala terbanyak yang dihadapi mahasiswa saat pembelajaran daring adalah kurang pemahannya mahasiswa

terhadap proses atau langkah kerja praktikum, karena tidak terlibat dalam praktik secara langsung. Salah satu solusi yang diberikan adalah memperbanyak penggunaan media elektronik sebagai referensi dari tugas praktikum (Nisa, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prawanti dan Sumarni (2020), di mana dampak pembelajaran daring terhadap pelajaran praktik adalah keterampilan yang seharusnya dikuasai peserta didik menjadi tidak maksimal.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu universitas yang ikut turut serta melakukan kegiatan pembelajaran secara daring selama pandemi. Seperti yang telah dipaparkan pada beberapa jurnal di atas, dampak pembelajaran daring terhadap pelajaran praktik juga menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar pada Program Studi Pendidikan Tata Busana mata kuliah Busana Pria. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap dosen pengampu mata kuliah Busana Pria, menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran mata kuliah tersebut. Berdasarkan observasi peneliti terhadap data hasil belajar mata kuliah Busana Pria pada semester sebelumnya, terdapat 13% mahasiswa yang belum menuntaskan pembelajaran dalam aspek kognitif maupun psikomotorik, sehingga masih belum memenuhi kriteria kelulusan mata kuliah Busana Pria, khususnya materi kemeja. Selama ini, dosen pengampu mata kuliah sudah berupaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan memberikan *handout pdf* dan video tutorial.

Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran untuk mengulang materi kemeja yang dapat diakses

kapanpun dan dimanapun. Salah satunya dalam bentuk elektronik yaitu *e-modul*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Uswatun Hasanah, et al. (2020) yang menyarankan penggunaan *e-modul* interaktif dan materi pembelajaran virtual untuk meminimalisir gangguan praktik selama pandemi. Roula Awad et al. (2021) merekomendasikan penggunaan tutorial video, demonstrasi virtual dan *e-learning tools* untuk membantu mahasiswa desain mode menyelesaikan tugas praktik mereka secara *online*. Selanjutnya, Nazia Rafik, et al. (2021) menyarankan penggunaan demonstrasi video, simulasi dan laboratorium virtual untuk menggantikan praktik langsung, serta pengembangan modul *self-paced e-learning*.

Menurut Bloom dan koleganya dalam Bloom et al. (Krathwohl, 2010), hasil belajar dapat diukur dengan beberapa aspek, seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif terdiri 6 tingkatan, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan Evaluasi (C6). Dalam penelitian ini, indikator yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh penggunaan *e-modul* adalah dengan menganalisis hasil belajar mahasiswa yang diukur melalui aspek kognitif mahasiswa, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis (C1-C4) yang dirangkum dalam instrumen berupa tes objektif.

Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Sedangkan dalam mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor instrumental meliputi gedung, sarana fisik kelas, alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran (Susanto, 2015).

Menurut Seels dan Glasgow dalam Azhar Arsyad (2011: 33), media pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir. Dalam media tradisional, terdapat beberapa jenis, salah satunya adalah media cetak seperti buku teks, modul, *workbook*, majalah ilmiah, *hand-out*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media pembelajaran modul elektronik (*e-modul*) terhadap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Busana Pria pada semester 118. Pada mata kuliah Busana Pria ini, sudah terdapat *e-modul* kemeja yang telah dikembangkan dan telah memenuhi kriteria sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Fariskanur, 2023). Akan tetapi, *e-modul* tersebut belum teruji dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat pengaruh *e-modul* terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam materi kemeja pada mata kuliah Busana Pria.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan *e-modul* Kemeja terhadap hasil belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Busana Pria Program Studi Pendidikan Tata Busana Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian eksperimen, dengan *Pre-Experimental Design* tipe *Intact-Group Comparison*. Variabel yang diangkat terdiri variabel bebas (*independent*) yaitu penggunaan *e-modul Kemeja* pada mata kuliah Busana Pria dan variabel terikat (*dependent*) yaitu hasil belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Busana Pria pada semester genap 118.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *total sampling*, teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Busana Pria pada semester genap 118 yang terdiri dari 59 mahasiswa. Kelompok studi dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti dibantu oleh dosen pengampu mata kuliah busana pria untuk mengondisikan kedua kelas sehingga persentase mahasiswa yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang setara dalam dua kelas tersebut sama. Selanjutnya, kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan secara acak menggunakan metode lempar koin.

pertanyaan mencakup materi yang telah disampaikan pada kelas Busana Pria.

Sebelum melakukan eksperimen, peneliti melakukan uji validitas isi instrumen tes tertulis dengan dua dosen pengampu mata kuliah Busana Pria, yaitu Ibu Dra. Suryawati M.Si. dan Ibu Mulyawati Ihsan, S.Pd. Instrumen hasil belajar berupa tes soal memiliki jumlah soal pilihan ganda sebanyak 25 butir dan soal benar-salah sebanyak 5 butir. Dari 30 butir soal keseluruhan, terdapat 6 butir soal pilihan ganda dan 2 butir soal benar-salah yang mengalami revisi atau

Pada saat proses pembelajaran, kelas kontrol diberikan media pembelajaran berupa *handout pdf* dan video tutorial. Hal yang sama juga diterapkan pada kelas eksperimen, dengan tambahan peneliti memberikan media pembelajaran elektronik modul. Jadi, perbedaan antara kedua kelas saat proses pembelajaran mata kuliah busana pria terletak pada pemberian media pembelajaran *e-modul Kemeja* kepada kelas eksperimen sebelum diberikan tes.

E-modul yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengembangan media pembelajaran pada mata kuliah Busana Pria dan telah memenuhi kriteria sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran (Fariskanur, 2023).

Data hasil belajar mahasiswa diperoleh dari metode tes tertulis pilihan ganda dan tes benar-salah. Metode tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui aspek pemahaman mahasiswa terhadap materi *kemeja* pada mata kuliah Busana Pria. Tes ini ditujukan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes tertulis terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal benar-salah dengan

perubahan untuk meningkatkan penggunaan tata bahasa serta isi materi yang lebih sesuai.

Setelah instrumen tes tertulis dinyatakan valid, tahap selanjutnya adalah pemberian treatment, yaitu memberikan media pembelajaran *e-modul Kemeja* kepada mahasiswa kelas eksperimen (sesi 2) sedangkan kelas kontrol (sesi 1) tidak diberikan *e-modul Kemeja*. Selanjutnya, kedua kelas diberikan tes tertulis yang dibuat dalam bentuk *google form* di akhir pertemuan.

3. LANDASAN TEORI

E-Modul

E-modul merupakan seperangkat media pengajaran digital atau non cetak yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk keperluan belajar mandiri. Hal ini menyebabkan peserta didik dituntut untuk dapat belajar memecahkan masalah dengan caranya sendiri (Fausih & Danang, 2015). Sedangkan pengertian e-modul menurut Winaya et al. (2016) adalah sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik.

Menurut Herawati & Muhtadi (2018), e-modul atau modul elektronik merupakan modul dalam bentuk digital, yang terdiri dari teks, gambar, atau keduanya yang berisi materi elektronik digital disertai dengan simulasi yang dapat dan layak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Guna Dharma (2011), modul elektronik atau e-modul merupakan bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang telah disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam bentuk format elektronik. Dalam e-modul ini setiap kegiatan pembelajaran dihubungkan dengan beberapa sebagai navigasi sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan program tersebut, yang dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi, dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa modul elektronik atau e-modul adalah sebuah perangkat yang meliputi bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk mencapai

tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan dalam format elektronik. modul diharapkan dapat membuat peserta didik dapat belajar secara mandiri dan mudah mengakses bahan ajar di mana dan kapan saja.

Berdasarkan kajian, e-modul dapat dikatakan sebagai bahan belajar bantuan komputer, atau sering disebut sebagai (CAI). Keterbatasan CAI menurut Smaldino dalam bukunya antara lain hak cipta, ekspektasi yang tinggi, kompleks, dan kurangnya struktur.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, ataupun keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Bloom dan Krath Wohl dalam (Hamzah B. Uno, 2006) menjelaskan bahwa belajar membawa perubahan pada tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kerangka ini dikenal dengan *Bloom's Taxonomy*. *Bloom's Taxonomy* adalah kerangka klasifikasi hasil belajar yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom dan koleganya pada tahun 1956. Taksonomi ini memiliki enam tingkat kognitif yang mengklasifikasikan hasil belajar dari yang paling dasar hingga kompleks. direvisi pada tahun 2000 untuk menyesuaikan dengan pengajaran dan pembelajaran kontemporer.

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila individu dapat menguasai

pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pada tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang dialami oleh individu tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori *Bloom's Taxonomy* sebagai indikator hasil belajar melalui aspek kognitif mahasiswa, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis (C1-C4).

E-Modul Kemeja

Terdapat beberapa bahasan topik terkait materi busana pria, namun pada modul ini materi yang dibahas khusus ke topik kemeja pria. Dimulai dari pengertian kemeja, sejarah singkat kemeja, bagian-bagian kemeja, faktor-faktor dalam memilih kemeja, jenis kemeja, ukuran kemeja, pola kemeja sistem praktis, hingga proses menjahit kemeja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Achievement Test*

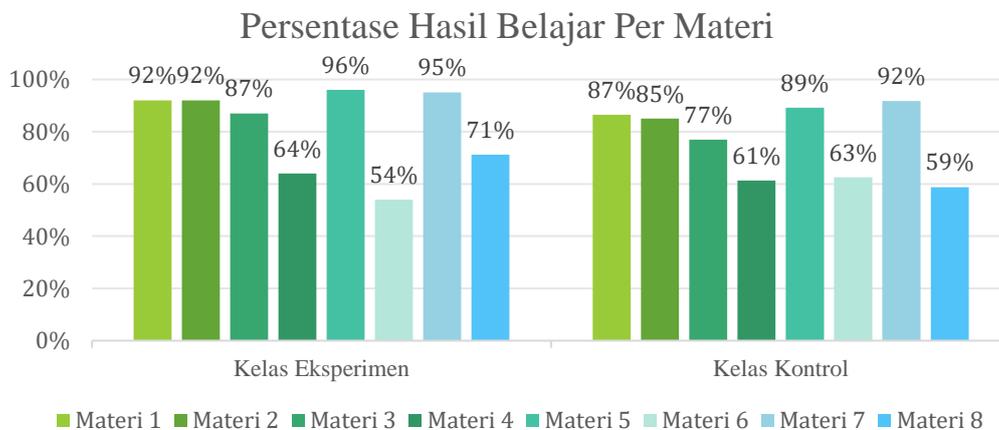
Penggunaan statistik dapat digambarkan melalui perolehan nilai mahasiswa dari yang tertinggi hingga terendah. Berikut disajikan diagram data

perolehan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Gambar 1.

Keterangan:

- a. Materi 1: Pengertian Kemeja
- b. Materi 2: Sejarah Singkat Kemeja
- c. Materi 3: Bagian – Bagian Kemeja
- d. Materi 4: Faktor – Faktor Dalam Memilih Kemeja
- e. Materi 5: Jenis – Jenis Kemeja
- f. Materi 6: Ukuran Kemeja
- g. Materi 7: Pola Kemeja Pria Sistem Praktis
- h. Materi 8: Menjahit Kemeja

Berdasarkan data yang diperoleh dari *achievement test*, dapat dilihat bahwa materi yang paling dipahami oleh mahasiswa kelas eksperimen adalah materi 5 yaitu jenis-jenis kemeja dengan persentase sebesar 96%, sedangkan di kelas kontrol hanya sebesar 89%. Dalam *e-modul Kemeja* pada bagian jenis-jenis kemeja, disajikan secara deskriptif dengan jelas disertai contoh gambar kemeja untuk mempermudah mahasiswa mengidentifikasi perbedaan dari jenis kemeja. Materi yang masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut yaitu materi 6 yang membahas tentang ukuran kemeja. Secara keseluruhan, kelas eksperimen memberikan rata-rata yang tinggi yaitu 83,20%



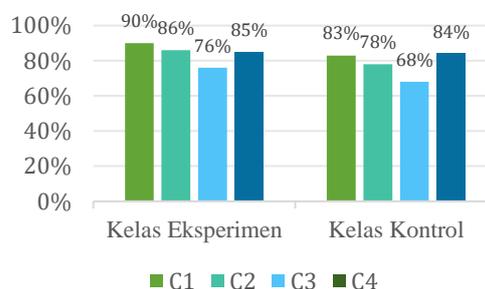
Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Per Materi

Pada kelas kontrol, materi yang paling dipahami oleh mahasiswa yaitu materi 7 yang membahas tentang pola kemeja pria sistem praktis dengan persentase 92%, lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen yaitu 95%. Materi yang masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut yaitu materi menjahit kemeja dengan persentase yang berhasil diperoleh hanya 59%, jauh lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen yang mendapatkan hasil 71%. Rata-rata akhir kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen yaitu 76.97%.

Di dalam *e-modul* Kemeja, disajikan materi lengkap serta ilustrasi gambar dan video tutorial agar pembelajaran mahasiswa lebih mudah. Selain itu, penggunaan bahasa dalam *e-modul* ini sederhana dan mudah dipahami yang merupakan bentuk dari salah satu karakteristik *e-modul* yaitu *user friendly*. Hal ini sesuai dengan karakteristik modul yang dikemukakan oleh (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), yaitu modul memiliki unsur *self-instructional*, *user friendly*, *adaptive*, serta manfaat terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar mahasiswa kedua kelas yang diukur melalui tes hasil belajar berupa 30 pertanyaan dengan 25 pilihan ganda dan 5 benar-salah, maka penjelasan hasil belajar berdasarkan aspek kognitif dari *Bloom's Taxonomy* tingkat C1 hingga C4 berada di Gambar 2.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan paling tinggi terjadi pada aspek penerapan (C3) di mana kelas eksperimen meraih skor 8% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada pengukuran aspek pengetahuan (C1), kelas eksperimen yang diberikan *e-modul* menunjukkan hasil lebih baik dengan

Persentase Hasil Belajar Berdasarkan Aspek Kognitif



Gambar 2. Persentase hasil belajar berdasarkan aspek kognitif

rata-rata persentase lulus mencapai 90%. Akan tetapi, kelas kontrol tanpa *e-modul* hanya mampu meraih rata-rata persentase 83%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dasar mahasiswa terhadap materi kemeja sangat baik. Kesimpulan tersebut juga terlihat pada aspek pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4), di mana persentase kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Analisis Statistik Data Inferensial Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap serangkaian data untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya > 0,05. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Uji normalitas kolmogorov-smirnov monte carlo

No.	Kelompok	sig	Kesimpulan
1.	Kelas Kontrol	0.456	Normal
2.	Kelas Eksperimen	0.673	Normal

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Taraf signifikansi kelas kontrol 0,456 > 0,05 dan kelas eksperimen 0,673 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut terdistribusi normal.

Uji Hipotesis Independent T-Test

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan uji hipotesis *Independent T-Test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran e-modul Kemeja terhadap hasil belajar mahasiswa kelas Busana Pria pada Program Studi Pendidikan Tata Busana Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data sampel yang diperoleh. Berikut disajikan tabel hasil uji *Independent T-Test* secara ringkas dalam Tabel 2.

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,715 dengan p value 0,004. Nilai t-hitung ini mengindikasikan adanya beda signifikan pada rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen, di mana kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 83,20 > 76,97. Hal ini diperkuat dengan p value jauh lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya

pengaruh positif antara penggunaan e-modul Kemeja terhadap hasil belajar kelas eksperimen diterima.

Pembahasan

Hasil belajar *achievement test* menunjukkan bahwa kelas eksperimen mampu memahami materi kemeja lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari hasil persentase aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4), menampilkan persentase kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dengan demikian dapat ditetapkan bahwa mahasiswa kelas eksperimen yang diberikan treatment e-modul memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari mahasiswa kelas kontrol.

Meskipun demikian, terdapat materi yang menampilkan persentase hasil belajar kelas kontrol lebih baik dari kelas eksperimen, atau kedua kelas memiliki persentase yang kurang baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ini, salah satunya yaitu pemberian e-modul kepada mahasiswa beberapa minggu sebelum evaluasi hasil belajar. E-modul ini seharusnya digunakan sejak awal proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemungkinan besar tidak semua mahasiswa sudah mempelajari isi e-modul secara tuntas, terutama bagian video tutorial prosedur menjahit kemeja yang disajikan pada e-modul tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji *Independent T-Test*

Variabel	F p value	Mean	t-hitung	One Tailed p	Keterangan
Kelompok Kontrol	0.988	76.97	-2.715	0.004	Ada perbedaan
Kelompok Eksperimen		83.20			

Jarak persentase jawaban benar antara dua kelompok digunakan sebagai indikasi bahwa *e-modul Kemeja* memberikan manfaat bagi mahasiswa kelas eksperimen dalam memahami materi. Video tutorial dalam *e-modul* juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Secara keseluruhan, perbedaan persentase antara kelas eksperimen dan kontrol mengindikasikan adanya pengaruh pembelajaran berbasis *e-modul* terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil *independent t-test* menunjukkan bahwa penggunaan *e-modul Kemeja* sebagai media pembelajaran pada kelas eksperimen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa Busana Pria. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kontrol, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen yang lebih tinggi secara signifikan. Perbedaan positif tersebut menunjukkan bahwa *e-modul Kemeja* mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *e-modul Kemeja* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa yang mengikuti kelas Busana Pria Semester 118 tahun ajaran 2022/2023. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi & Fadilla, 2021) yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Biologi*”. Pada penelitian tersebut menganalisis pengaruh *e-modul* terhadap hasil belajar biologi siswa. Hasil penelitian mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *e-modul* terhadap hasil belajar siswa dilihat dari nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*.

Selain itu, siswa juga memberikan respons positif terhadap *e-modul*.

Pengaruh positif *e-modul* terhadap hasil belajar juga dapat dilihat pada hasil penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar PPKn pada Peserta Didik Kelas IV SDN Bangilan III Tahun Ajaran 2021/2022*” oleh (Khoiriyah & Widodo, 2022). Pengaruh positif dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa SD dalam memahami materi PPKn.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil *achievement test* dan *independent t-test*, disimpulkan bahwa penggunaan *e-modul Kemeja* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa, terutama dalam hal pemahaman konsep dan aplikasi. Penggunaan *e-modul Kemeja* dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Busana Pria yang menyajikan materi *kemeja*, dikarenakan materi disajikan secara lengkap dan terstruktur dan *step-by-step*, sehingga mudah dipahami mahasiswa. Teknologi digital memungkinkan materi disampaikan secara lebih kreatif dan interaktif untuk mendukung proses pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Awad, R., Rull, X., Kiraly, S., & Leszkowicz, K. (2021). How COVID-19 affects fashion design education. *Fashion and Textiles*. <https://doi.org/10.1080/15230403.2021.1950420>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat

- Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fariskanur, Z. (2023). *Media Pembelajaran E-Modul Kemeja*.
- Hasanah, U., Wahyuni, R., Mujiati, & Utami, A. W. (2020). Impact of Covid-19 Pandemic on Practical Activities of Clothing and Textile Courses. *Pakistan Journal of Distance and Online Learning*, Vol.6 No.2, 201–210.
- Khoiriyah, L., & Widodo, M. (2022). *PENGARUH PENGGUNAAN E-MODUL TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN BANGILAN III TAHUN AJARAN 2021 / 2022*. 7(1), 1085–1090.
- Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan asesmen: revisi taksonomi pendidikan Bloom / editor Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl (L. W. Anderson, Ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010. <http://e-resources.perpusnas.go.id:2048/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edsoai&AN=edsoai.on1027455422&site=eds-live>
- Nisa, K. (2020). Problematika Perkuliahan dan Praktikum Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 390–394.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Rafik, N., Shahid, A., & Rehman, S. (2021). Challenges and issues faced by students in technical courses during COVID-19 pandemic. *Science and Engineering Research Journal*, Vol.2 No.2, 117–121. <https://doi.org/10.46673/SERJ.2021.2.2.109>
- Rahmi, R., & Fadilla, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Unesa Bioteknologi*, 64–70. <https://doi.org/10.36675/jub.v1i1.9>
- Sainab. (2023). *The Influence Of Application Of E-Book Teaching Materials On The Learning Outcomes Of Class VIII Students in Human Respiratory System Materials*. 2, 339–344. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.141>
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Thakur, M., & Basu, Dr. (2021). *IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC ON THE EDUCATION OF UNDERGRADUATE TEXTILE STUDENTS AND ITS RELATIVE EFFECTS*.
- Zaimudin, M., Zain, M., Mohd, R., Hanisa, Z., Hazlin, N., Amri, Z., & Drahman, M. H. (2021). *DISTANCE EDUCATION : THE CHALLENGES AND EFFECTS OF THE COVID-19 PANDEMIC AMONG FASHION STUDENTS IN MALAYSIA*. 18(6), 110–125.